

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SDN Waringinjaya 02 yang beralamat di Desa Waringinjaya Kecamatan Kedungwaringin, Kabupaten Bekasi.

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari-desember semester genap Tahun Ajaran 2020-2021

B. Metode dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mempunyai karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung. Deskriptif kualitatif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian deskriptif kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif serta makna merupakan hal yang esensial (Sugiyono 2017)

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Waringinjaya 02 yang berjumlah 15 orang tahun ajar 2020/2021. Penetapan responden berdasarkan pemberian tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi pecahan, kemudian skor dari pemberian tes tersebut diurutkan mulai dari peringkat tertinggi sampai terendah yang disebut juga ranking sederhana atau *simple rank* (Arikunto, 2016:295).

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menentukan responden menggunakan teknik *Proportion statified random sampling*, yaitu “dengan mengambil

sampel dari masing-masing 2 strata secara acak proporsional” (Lestari, 2018: 107). Responden diambil dari masing-masing 2 orang siswa yang memperoleh nilai tinggi dan nilai rendah yang akan diwawancarai. Responden lainnya adalah guru kelas, kelas IV SDN Waringinjaya 02. Jadi responden penelitian ini terdiri dari 4 orang siswa dan 1 orang guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Arikunto (2016:45) mengatakan bahwa “pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis” observasi pada penelitian ini yaitu peneliti sebagai instrumen utama yang secara langsung mencari sumber

2. Tes

Arikunto (dalam Alamsyah, 2017:31) mengatakan bahwa “tes adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan penanganan yang tepat”. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa. Tes dalam penelitian berupa soal tes dalam bentuk soal cerita. Sebelum tes diberikan, terlebih dahulu diuji cobakan pada validator. Agar data yang diperoleh sesuai dengan apa yang di harapkan, maka siswa juga di berikan tes kemampuan pemecahan masalah pada setiap pertemuan sebagai tes pembiasaan sehingga di harapkan di akhir penelitian diperoleh data kemampuan pemecahan masalah yang tepat dan jelas.

3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dua orang untuk berbagi informasi melalui tanya jawab. Menurut Lexy J. Moleong (2012:186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur Sugiono (2015:320) mengatakan bahwa :

“Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya”.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur, yaitu dilaksanakan menggunakan petunjuk umum wawancara (pedoman wawancara) yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka sehingga peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap ide dan pendapat dari responden.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329), “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Penelitian ini menggunakan dokumen berupa foto yang diambil secara langsung oleh peneliti dan arsip atau kumpulan foto-foto yang dimiliki pihak sekolah.

5. Triangulasi data

Menurut Lexy J Moleong (2017:330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Menurut Sugiono (2017:125) “Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.

Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzin dalam Moleong (2017 : 330) yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu :

1. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggunakan uji kredibilitas data untuk memperoleh keabsahan data, yaitu dengan metode triangulasi teknik menurut Sugiono (2017:373-374), yaitu :

“Triangulasi Teknik untuk menguji kredinilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda”

E. Teknik Analisis data

Menurut Sugiyono (2012: 333) dalam “penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), data dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.” Hal senada disampaikan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 337) yang “menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan data drawing/verification.

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam melakukan analisis data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2010: 29), “pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Mereka baru mengenal serba sepintas terhadap informasi yang diperolehnya”. Data yang sudah dikumpulkan masih berupa data mentah

yang di dalamnya masih berisi informasi yang cukup bervariasi dan belum tersusun secara jelas.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan di lapangan. Data Collection Data Display Data Reduction Data Drawing

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu penyusunan sekelompok informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan penelitian secara sistematis. Model penyajian data biasanya berupa matrik, grafik, jejaring kerja dan bagan. Pada penelitian ini, peneliti memilih penyajian data dalam bentuk tabel yang dijelaskan secara deskriptif. Hal ini dilakukan agar data yang terkumpul dapat dipahami dengan baik.

4. Penarikan Kesimpulan (*Data Drawing/Verification*)

Kesimpulan sementara yang diperoleh sebelum memasuki lapangan dapat berubah jika tidak ada teori dan fakta yang mendukungnya. Kesimpulan kualitatif dapat menjawab rumusan masalah dan mungkin tidak dapat menjawab rumusan masalah karena kesimpulan yang diambil

berdasarkan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian yang diperoleh disimpulkan dan kemudian di verifikasi.



